

MUSIK J-POP SEBAGAI BUDAYA POPULER JEPANG

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Humaniora



Oleh

RIZKI ABDALLAH

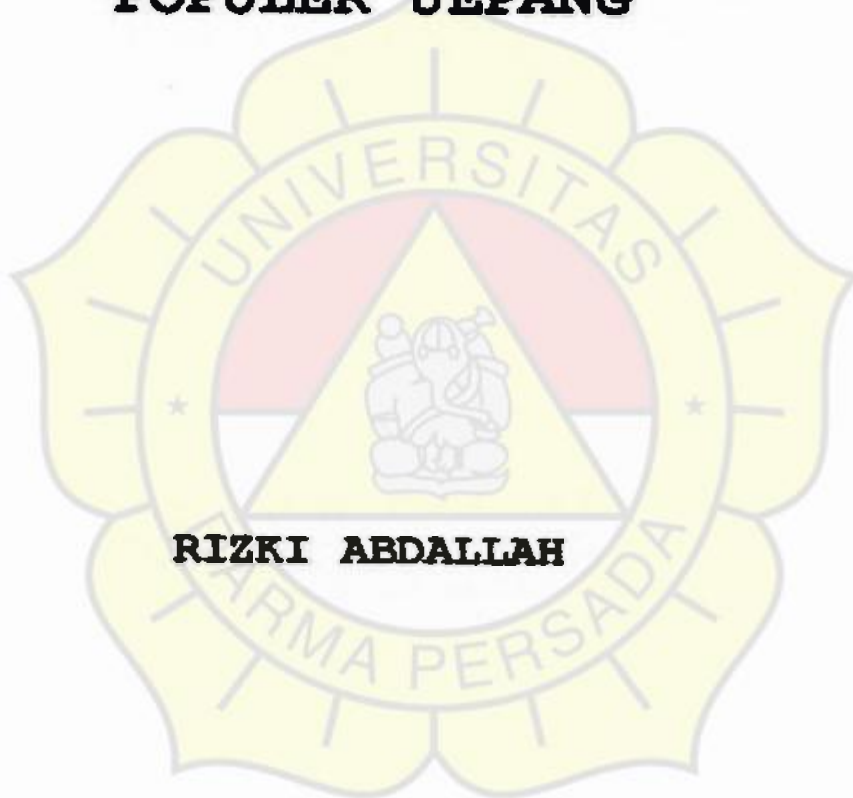
NIM/01110020

Jurusan Sastra Jepang

**FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2006**



**MUSIK J-POP SEBAGAI BUDAYA
POPULER JEPANG**



**FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
2006**

Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, 1 Agustus 2006

Penulis

(Rizki Abdallah)

NIM 01110020



Abstrak

Nama : Rizki Abdallah
NIM : 01110020
Jurusan : Sastra Jepang S1
Judul : Musik J-POP Sebagai Budaya Populer Jepang

Dalam melakukan karya tulis ilmiah banyak orang yang menghindari tema budaya populer karena merasa sulit untuk mencari bahan-bahan penelitian yang *up to date*. Terlebih lagi objek penelitiannya adalah kebudayaan negeri lain. Namun, hal inilah yang mendorong penulis untuk memilih tema musik populer dalam budaya populer Jepang. Pada mulanya, ketertarikan penulis terhadap kebudayaan populer Jepang-lah yang mendorong penulis untuk meneliti salah satu bagian dari budaya populer tersebut.

Penulis melihat bahwa tidak hanya musik populer Jepang (J-POP), tetapi setiap budaya populer Jepang memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki ciri yang berbeda dari bentuk budaya populer pada negara lainnya. Walaupun banyak dipengaruhi oleh budaya barat, masyarakat Jepang berhasil menciptakan bentuk budaya populer mereka sendiri yang unik, khas dan mewakili negara Jepang. Hal ini dapat dilihat dari *anime*, *manga* dan musik J-POP yang mulai dinikmati bukan saja hanya masyarakat Jepang, tapi masyarakat dunia. Hal ini menunjukkan bahwa budaya populer Jepang memiliki daya tarik tersendiri yang dapat membuat masyarakat di luar Jepang yang berbeda budaya dapat turut menikmatinya.

Hal inilah yang semakin memotivasi penulis untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi kehebatan masyarakat Jepang dalam mengembangkan dan menjaga budaya populer mereka, dalam hal ini perkembangan musik populer Jepang, J-POP di Jepang yang kini mulai diakui sebagai salah satu bagian dari musik populer dunia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tersampaikan ke hadirat Allah SWT dan para rasulnya yang telah mencurahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Musik J-POP Sebagai Budaya Populer Jepang ini*.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu dan membimbing penulis, baik dalam skripsi ini, selama perkuliahan, maupun di luar perkuliahan. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Kedua orang tua saya yang telah membimbing dan mendidik saya semenjak kecil, hingga sampai seperti sekarang ini dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang ikhlas dan tak mungkin penulis balas.
2. Ibu Sandra Herlina, M. A., yang telah meluangkan waktu, pikiran serta tenaga untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini,
3. Ibu Dila Rismayanti, M. Si, selaku pembaca skripsi yang telah bersedia memberikan masukan-masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini,
4. Bapak Syamsul Bahri, S. S., sebagai dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Fakultas

Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengajaran, dukungan, dan nasihat kepada penulis selama ini.

5. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu serta pengajaran yang bermanfaat.
6. Untuk Oki Gunawan, sahabat seperjuanganku yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini,
7. Teman-teman kampus, Cahyo, Bayu, 'Pak' Bronto, Isono "Katsuo" Kelsuke, Anang, Galuh, Dwi, Esti, Jessy, Monika, Dian, Mia, Ricky, Soleh, Mulia 'Bokep', Angga, Didit dan Teman-teman Indonesia Kenkyuukai di Universitas Takushoku, yang turut mendukung penulis dalam perkuliahan, organisasi kampus, dan penulisan skripsi ini.
8. To special friends, Yuka Ueno, Rika 'Ne-san', Atsushi, Masaki, Chiko, Natsuki, Naomi, dan Mikiko yang telah memberikan banyak pengetahuan tentang Jepang kepada penulis.
9. Untuk senpai tachi, Mizz Wawa, Ruby, Tanti, Yiska, Lilis, Riko, Nofhan dan Wira yang telah membimbing penulis baik di dalam lingkungan kampus maupun luar kampus,

10. Untuk Osamu Inoue sensei, Suifun Katsura-san, dan dosen-dosen lainnya di Universitas Takushoku di Jepang, yang telah memberikan bimbingan dan pengajaran kepada penulis semasa menempuh pendidikan di Jepang.
11. Tim HENSHIN, Aria, Ronggo, Pity, Sihol, dan Cherry yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta memaklumi penulis dengan tidak memberikan banyak pekerjaan di kantor.
12. Kepada seluruh pihak lain yang telah banyak membantu penulis, namun tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis,

Jakarta, Juli 2006

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABS TRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
Bab I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Permasalahan	12
I.3 Tujuan Penelitian	13
I.4 Landasan Teori	13
I.5 Metode Penulisan	13
I.6 Sistematika Penulisan	14
BAB II MUSIK POPULER JEPANG DAN AWAL MUSIK J-POP	15
II.1 Musik Populer di Jepang	15
II.2 Awal Musik J-POP	23
BAB III MUSIK J-POP SEBAGAI BUDAYA POPULER JEPANG	28
III.1 Berkembangnya Musik J-POP	28

III.1.1 <i>Band Boom</i>	29
III.1.2 <i>Idol Race</i>	31
III.2 Musik J-POP Sebagai Budaya Populer Jepang	35
III.2.1 Musik Dari Jalanan	35
III.2.2 Indie Label dan Kebebasan Bermusik	37
III.2.3 Pop Etnik Pada Musik J-POP	39
III.2.4 Sensitifitas Kultural Pada Musik J-POP	40
III.2.5 Penyensoran dan Narkoba	42
III.2.6 Wanita Dalam Musik J-POP	43
III.2.7 Karaoke	45
BAB IV KESIMPULAN	49
DAFTAR PUSTAKA	53
GLOSSARY	55
LAMPIRAN	61

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kebudayaan adalah hal yang tak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Williams menjelaskan kebudayaan dalam tiga definisi yang dikutip oleh John Storey dalam bukunya *Teori Budaya dan Budaya Pop*. Tiga definisi itu adalah:

Pertama, budaya dapat digunakan untuk mengacu pada sesuatu yang bersifat umum ataupun lebih daripada itu seperti perkembangan intelektual, spiritual dan lainnya. Misalnya, kita bisa berbicara tentang perkembangan budaya Jepang dengan merujuk pada faktor-faktor intelektual, spiritual, keindahan para seniman atau penyair-penyair besar Jepang.

Kedua, budaya bisa berarti pandangan hidup tertentu dari masyarakat, periode, atau kelompok tertentu. Kalau pakai definisi ini, berarti bahasan budaya juga mencakup

perkembangan sastra, hiburan, olahraga dan upacara ritus religiusnya.

Ketiga, budaya juga bisa merujuk pada karya dan praktik-praktik intelektual, terutama aktivitas artistik. Dengan kata lain, teks-teks dan kegiatan-kegiatan itu diandaikan memiliki fungsi utama untuk menunjukkan, menandakan, memproduksi, atau kadang menjadi peristiwa yang menciptakan makna tertentu¹.

Dari paparan Storey ini dapat dipahami bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang bersifat umum, pandangan hidup manusia, dan memiliki fungsi sesuai dengan kehidupan manusia.

Selanjutnya, kebudayaan berkembang bersama-sama dengan perubahan manusia. Seiring berjalannya waktu kebudayaan pun berkembang, dan lahirlah istilah budaya populer sebagai tanda semakin maju dan rumitnya perkembangan kebudayaan manusia.

Berbicara tentang budaya pop atau budaya populer berarti menggabungkan makna budaya yang kedua dan ketiga dari definisi yang diberikan oleh Williams di atas. Makna kedua---pandangan hidup tertentu---memungkinkan kita

¹ Storey, John, *Teori Budaya dan Budaya Pop*, Yogyakarta: Penerbit Qalam, 1993

untuk berbicara praktik-praktik, seperti perayaan matsuri, hanabi, hanami di Jepang. Semua hal ini disebut sebagai budaya-budaya hidup (*lived cultures*). Makna ketiga--- praktik kebermaknaan---memungkinkan kita membahas tentang *anime*(アニメ), *manga* (漫画), *video games* dan musik populer sebagai contoh budaya pop. Budaya ini biasanya disebut sebagai teks-teks budaya.

Lebih lanjut, William memberi empat makna pada istilah "populer": "banyak disukai orang," "jenis kerja rendahan," "karya yang dilakukan untuk menyenangkan orang," "budaya yang memang dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri."²

John Storey memberikan penjelasan bahwa ada satu titik awal yang menyatakan bahwa budaya pop itu memang budaya yang menyenangkan atau banyak disukai orang. Kita bisa melihatnya dari lakunya penjualan buku novel atau larisnya album single R & B.³

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan budaya pop atau budaya populer adalah bentuk budaya yang

² *Ibid*, hlm. 10

*R & B adalah singkatan dari Rhythm and Blues. Sebutan untuk musik yang dimainkan oleh orang keturunan Afrika-Amerika yang mengkombinasi musik jazz, gospel dan blues.

³ *Ibid*, hlm. 10

dibuat oleh masyarakat untuk menyenangkan diri mereka sendiri dan orang lain yang disukai banyak orang selama periode tertentu selama masyarakat masih menyukainya sebagai kebudayaan massa. Kebudayaan populer ini terwujud dalam praktik-praktik budaya dan pandangan hidup.

Tentang budaya populer Jepang sendiri, Hidetoshi Kato dalam buku *Handbook of Japanese Popular Culture* menjelaskan:

The term "popular" is not popular in Japan. To be more precise, there is no proper Japanese word that corresponds to "popular" in English, especially in its American usage and, more particularly, in the context of "popular culture"

Of course, a Japanese scholar, if he or she is given the English term "popular culture" to translate into Japanese, would, generally speaking, supply *taishu bunka*⁴ without hesitation; but, strangely enough, if *taishu bunka* had to be translated into English, there is no doubt it would then find its equivalent as "mass culture"⁵

Istilah kata "populer" tidak populer di Jepang. Untuk lebih pastinya, tidak ada kata yang tepat dalam kata Jepang yang berarti "populer" dalam Bahasa Inggris, terutama dalam penggunaan orang

⁴ 大衆文化

⁵ Powers, Richard Gil dan Hidetoshi Kato. *Handbook of Japanese Popular Culture*. London: Greenwood Press. 1989.

Amerika, dan khususnya dalam konteks "budaya populer".

Tentu saja para pelajar-pelajar Jepang telah menerjemahkan arti "budaya populer" dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Jepang, biasanya dalam percakapan umum mereka menerjemahkannya *taishu bunka* tanpa ragu; tapi cukup aneh jika *taishu bunka* harus diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris, tak ada keraguan kalau padanan kata yang ditemukan sebagai "budaya massa"

Hidetoshi Kato menjelaskan lagi, memang dalam Bahasa Jepang dikenal juga istilah *minshū bunka* (民衆文化) "dan *minzoku bunka* (民族文化)⁷, tetapi kedua kata itu tidak bisa disamakan dengan penggunaan "budaya populer" menurut orang Amerika, tidak hanya dalam studi budaya populer, tetapi juga konteks dari budaya populer itu sendiri. Jadi kalau berbicara mengenai budaya populer Jepang, berarti *taishu bunka*, berdasarkan perbedaan budaya dasar antar negara.

Jepang mulai mendapat pengaruh dari dunia barat ketika Jepang mulai membuka negaranya dan saat terjadinya Restorasi Meiji. Setelah perang dunia kedua, mulai terjadi revolusi besar terhadap kebudayaan Jepang, dan

⁶ *Minshū bunka* berarti budaya kerakyatan (*folk culture*)

⁷ *Minzoku bunka* berarti budaya bangsa (*national culture*)

kebudayaan-kebudayaan barat khususnya dari Amerika masuk tanpa tersaring pada saat itu.

Selama bertahun-tahun sejak berakhirnya perang dunia kedua, Jepang menyerap banyak budaya dari barat sehingga banyak hasil kebudayaan barat yang tersebar di Jepang. Masyarakat Jepang yang sudah merasa bosan dengan kebudayaan barat yang dianggap tidak cocok dengan adat dan kebudayaan masyarakat Jepang, akhirnya melahirkan sebuah kebudayaan populer yang mereka dapat, mereka olah dan mereka kembangkan dari kebudayaan barat menjadi kebudayaan khas Jepang.

Timothy J. Craig dalam bukunya *JAPAN POP! Inside the World of Japanese Popular Culture* menjelaskan:

Many observers have noted Japan's propensity to "borrow" foreign things--Chinese characters, English words, capitalism, democracy, the transistor, curry--and to tinker with them, merging them with native or other elements so that they become something new and often quite distinct from the original.⁸

Banyak pengamat melihat kecenderungan Jepang untuk meminjam hal-hal dari luar---huruf Cina, kata-kata Bahasa Inggris, kapitalisme, demokrasi, transistor, kari---dan agar cocok

⁸ J Craig, Timothy Japan Pop! Inside the World of Japanese Popular Culture, New York: ME Sharpe Inc 2000.

dengan mereka, menyatukan mereka dengan unsur asli dan elemen lainnya hingga menjadi sesuatu yang baru dan berbeda dari aslinya.

Hasil serapan dan pengembangan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Jepang, menghasilkan kebudayaan populer yang unik, yang mencerminkan kreatifitas dan keanekaragaman dalam masyarakat Jepang itu sendiri. Budaya populer Jepang antara lain meliputi bidang seni dan musik, olahraga, sampai teknologi. Timothy J. Craib lebih jauh menjelaskan tentang budaya populer Jepang yang berkembang belakangan ini antara lain adalah dunia pertelevisian, busana, musik populer, komedi, video games, manga (漫画)⁹ dan anime (アニメ)¹⁰.

Dipelopori oleh Ozamu Tezuka, orang yang dijuluki sebagai dewa komik oleh orang Jepang, manga Jepang saat ini sudah dinikmati di seluruh penjuru dunia. Anime Jepang seperti Doraemon dan Dragon Ball yang penuh inovasi dan humoris juga membuka jalan untuk anime-anime

⁹ *manga* (漫画) adalah sebutan orang Jepang untuk komik. Di Jepang, manga ini memiliki tema bermacam-macam antara lain olahraga, petualangan, roman, robot, superhero, kekerasan bahkan sampai seks. Karena itu pula, manga di Jepang memiliki rating yang tak semua orang diperbolehkan untuk membaca jika umur pembaca tidak sesuai dengan rating yang tercantum pada manganya.

¹⁰ *Anime* berasal dari kata dalam bahasa Inggris *animation*. Orang Jepang melafalkannya *animeeshon* (アニメーション), kini lebih akrab dengan sebutan *anime* (アニメ), yang merupakan istilah bagi orang Jepang untuk film kartun atau animasi. Kini lebih populer oleh orang di dunia sebagai kata yang menunjukkan film kartun buatan Jepang.

lainnya yang kini juga sudah dinikmati oleh orang di seluruh penjuru dunia. Tak ketinggalan dunia perfilman Jepang yang tak jarang menerima penghargaan film internasional seperti *Shall We Dance*¹¹ yang di sutradarai oleh Masayuki Suo. Belum lagi invasi permainan video games Jepang ke seluruh dunia. Setelah itu semua, kini, musik populer Jepang muncul sebagai salah satu budaya populer Jepang yang sudah menjadi salah satu ciri dari orang Jepang di mata dunia. Musik populer Jepang ini, kini sudah tak bisa lepas dari kehidupan masyarakat Jepang yang mulai bervariasi.

Invasi budaya populer barat juga berpengaruh besar terhadap pembentukan musik populer Jepang. Tak dapat disangkal, musik populer Amerikalah yang paling memiliki andil besar dalam pembentukan musik populer Jepang.

Musik populer Jepang ini disebut *kayoukyoku* (歌謡曲). Dan dalam perkembangannya *kayoukyoku* ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Japanese Pops
2. New Music

¹¹ *Shall We Dance* merupakan film drama komedi romantis yang pada tahun 2004 diangkat menjadi film Hollywood yang dibintangi Richard Gere dan Jennifer Lopez.

3. Enka

4. Gunka¹²

Pada perkembangannya, *new music* pada budaya musik populer Jepang berkembang menjadi aliran musik populer baru seperti Japanese Pop (J-POP), Japanese Rock (J-ROCK) dan Japanese Urban Music (Hip-hop, R & B, techno music, dan lain-lain).

Japanese Pop kini lebih akrab dengan sebutan J-POP, yaitu sebutan untuk aliran musik pop moderen baru Jepang, di mana "J" pada kata J-POP berarti "Japan" atau "Japanese". Hal ini menunjukkan kalau J-POP adalah musik pop moderen baru asli Jepang yang merupakan hasil serapan, pengembangan dan penciptaan masyarakat Jepang dari musik populer barat yang tak ada di negara lain. Istilah J-POP sendiri diperkenalkan oleh salah satu radio FM Jepang, J-Wave dipertengahan tahun 80-an.¹³ Istilah ini digunakan untuk membedakan jenis musik baru ini dengan musik populer Jepang lainnya seperti *enka*¹⁴ dan *gunka*¹⁵.

¹² *Ibid* 5. hlm. 199

¹³ <http://en.wikipedia.org/wiki/Jpop> 31 Januari 2006

¹⁴ Musik populer Jepang yang dulunya merupakan sarana untuk menyampaikan orasi pada perang dunia kedua, sempat disebut sebagai musiknya orang tua, karena yang menyanyikan dan yang

Tidak seperti aliran musik lain, keunikan J-POP membuat masyarakat Jepang meninggalkan musik populer barat yang merupakan asal kelahiran musik J-POP itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari survey pada tahun 1995, bahwa penjualan album-album J-POP mencapai 72,2% melebihi penjualan album-album musik populer dari barat. Begitu juga tempat karaoke yang menyediakan pilihan lagu J-POP sebesar 80%, dan sisanya adalah musik barat dan musik dari negara asia lainnya.

Pada tahun 80-an di Jepang terjadi "Band Boom" dan "Idol Race" yang membuat J-POP menjadi musik khas Jepang dan berbeda dari musik populer barat. Mulai saat itulah wajah tampan dan wajah manis para pengusung musik J-POP menjadi salah satu ciri khas musik J-POP. Saat itu ada Seiko Matsuda¹⁶ yang menjadi idola para remaja dan ada

mendengarkan adalah para orang-orang tua. Tapi 'cap' orang tua mulai sedikit memudar ketika seorang penyanyi enka muda, Hikawa Kiyoshi muncul di tahun 2002 dan membawakan lagu-lagu enka, tapi dengan lirik yang disesuaikan dengan pendengar anak muda. Musik enka ini berirama balada yang kental dengan iringan alat musik shamisen, sehingga nuansa 'Jepang' pada musik enka ini sangat terasa.

¹⁵ Gunka adalah musik mars militer yang dicampur dengan elemen musik tradisional Jepang.

¹⁶ Seiko Matsuda (松田聖子) adalah idol sekaligus penyanyi yang sangat terkenal di Jepang pada era 80-an. Ia sangat disukai karena memiliki wajah yang lucu dan cantik serta memiliki suara yang menggemaskan. Ia memiliki seorang anak yang bernama Sayaka yang kini juga berprofesi sebagai idol dan penyanyi. Karena itu, Seiko Matsuda juga dikenal dengan sebutan "Mama-dol" (Mama idol). Sampai saat ini, ia masih aktif sebagai penyanyi.

juga band-band seperti Southern Allstar dan Chage and Aska yang banyak memberi variasi musik pada J-POP.

Para idol¹⁷ dan band-band inilah yang membuat J-POP memiliki ciri khas tersendiri di samping hanya menjiplak musik populer dari barat dan menggunakan bahasa Jepang sebagai liriknya. Dan dengan kreativitas para musisi Jepang, musik J-POP telah menjadi musik yang menarik, menantang, dan bisa menunjukkan kalau ini adalah musik Jepang.

Belakangan, artis-artis pengusung aliran J-POP seperti Hikaru Utada¹⁸, Ayumi Hamasaki¹⁹ dan Miwa Yoshida (Dreams Come True)²⁰ sempat menghiasi sampul depan

¹⁷ Idol dalam konteks masyarakat Jepang adalah artis atau entertainer yang meraih ketenaran karena faktor penampilan mereka.

¹⁸ Hikaru Utada (宇多田ヒカル) adalah penyanyi J-POP yang memulai debutnya dengan nama Cubic U. Karena tidak sukses, pada tahun 1999 ia memakai namanya sendiri dan mengeluarkan single "Automatic" yang sukses besar. Ia merupakan salah satu artis yang membuat musik J-POP terkenal di luar Jepang. Pada umur 21 tahun ia menikah dengan sutradara Kazuya Kiriya. Ia memulai debutnya di Amerika pada tahun 2004 yang lalu dengan nama UTADA dan telah merilis album internasional, EXODUS.

¹⁹ Ayumi Hamasaki (浜崎あゆみ) adalah penyanyi J-POP yang memulai karirnya sebagai penyanyi pada tahun 1999, sebelumnya ia memulai karirnya sebagai model. Karirnya maju pesat pada tahun 2000 dan menjadi salah satu simbol pop idol yang paling populer di Jepang sampai saat ini. Lagu-lagunya dipakai untuk lagu tema anime, video game, jingle iklan, soundtrack drama televisi dan juga film layar lebar. Penjualan album dan single-nya selalu menduduki peringkat lima teratas. Selain itu, ia juga menjadi salah satu fashion trendsetter di Jepang.

²⁰ Dreams Come True terbentuk pada tahun 1988 beranggotakan 3 orang, Miwa Yoshida, Takahiro Nishikawa dan Masato Nakamura. Grup ini tidak hanya menyanyikan lagu beraliran pop, tapi juga reggae, swing dan salsa. Lagu-lagunya pun tidak hanya dalam bahasa Jepang tapi juga dalam Bahasa Inggris. Miwa Yoshida merupakan vokalis yang memiliki karakter vokal yang kuat, sehingga menjadi

majalah TIME. Hal ini menandakan J-POP sudah diakui di sebagian belahan dunia sebagai salah satu musik populer dunia, bukan hanya di Jepang saja.

Kali ini penulis akan membahas salah satu aliran *new music* dari *kayoukyoku* saja, yaitu Japanese Pop atau J-POP. Penulis hanya akan menjabarkan sebab-sebab dan alasan musik J-POP sebagai musik populer Jepang menjadi salah satu simbol dari budaya populer Jepang. Selain itu juga akan menjelaskan sedikit asal lahirnya musik J-POP dan perkembangannya dari tahun 80-an hingga sekarang.

1.2 Permasalahan

Apatila berkembangnya J-POP sebagai salah satu simbol musik populer Jepang menyebabkan masyarakat Jepang meninggalkan musik-musik populer dari barat, maka yang dipertanyakan adalah bagaimana dan apa saja faktor yang membuat musik J-POP ini bisa menjadi salah satu simbol budaya populer Jepang, khususnya dalam perkembangan musik di Jepang.

satu-satunya penyanyi Jepang yang hanya membutuhkan satu kali *take* dalam pengambilan rekaman lagu dalam Bahasa Inggris, di mana biasanya penyanyi Jepang lainnya harus berkali-kali dalam pengambilan rekaman lagu dalam Bahasa Inggris. Kini grup ini hanya beranggotakan Miwa Yoshida dan Masato Nakamura, setelah Takahiro Nishikawa keluar dari grup ini pada tahun 2003 lalu.

I.3 Tujuan Penulisan

Untuk tercapainya tujuan penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjawab permasalahan tentang faktor-faktor dan bagaimana musik J-POP ini bisa menjadi salah satu simbol budaya populer Jepang. Selain itu akan sedikit dijelaskan juga perkembangan J-POP dari tahun 80-an.

I.4 Landasan Teori

Untuk meneliti munculnya J-POP sebagai budaya populer Jepang ini, penulis memakai dua landasan teori, yaitu teori budaya populer menurut John Storey pada bukunya *An Introductory Guide to Cultural Theory and Popular Culture* dan teori budaya populer Jepang menurut Hidetoshi Kato pada buku *Handbook of Japanese Popular Culture*. Teori John Storey dan Hidetoshi Kato tersebut akan menjadi landasan teori penulis untuk lebih lanjut meneliti J-POP sebagai budaya populer Jepang.

I.5 Metode Penulisan

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif-analisis dan kepustakaan, yaitu dengan

menggunakan buku-buku untuk landasan teori, artikel, dan majalah sebagai bahan referensi penulisan mengenai J-POP. Selain itu pencarian artikel melalui internet juga dilakukan untuk penulisan ini.

I.6 Sistematika Penulisan.

Tulisan ini akan dibagi menjadi empat bab yang dilengkapi dengan lampiran. Dalam bab I diuraikan latar belakang penulisan serta landasan teori yang digunakan dalam penulisan ini. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pembatasan permasalahan, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan. Dalam bab II akan dibahas mengenai musik populer Jepang dan awal munculnya musik J-POP.

Bab III merupakan isi dari penulisan skripsi ini tentang musik J-POP sebagai budaya populer Jepang.

Bab IV berisi analisa dan kesimpulan yang penulis ambil berdasarkan penjelasan bab-bab sebelumnya.